

Pembelajaran *Teaching at the Right Level* sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka

Nurhalima Meirina Hadiawati¹, Aulya Nanda Prafitasari², Ika Priantari³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; nurhalimahmeirinahadiawati04@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jember; aulya.prafitasari@unmuhjember.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak: Pembelajaran *Teaching at the Right Level* merupakan pendekatan pembelajaran yang berdasarkan kemampuan peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mereview pembelajaran *Teaching at the Right Level* dalam upaya implementasi kurikulum merdeka yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi literatur dari artikel dan buku. Hasil penelitian konseptual mengungkapkan bahwa level kemampuan peserta didik merupakan acuan utama dalam merancang proses pembelajaran. Peserta didik dengan level kemampuan yang sama dikelompokkan dalam sebuah proses pembelajaran tanpa memperhatikan tingkat kelas dan usia. Selain itu pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi dasar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Teaching at the Right Level* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara efisien dan natural dengan guru sebagai mediator untuk menciptakan pendekatan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Penerapan pembelajaran *teaching at the right level* mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan menjadi lebih efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta.

Kata Kunci: *teaching at the right level*, kurikulum merdeka

DOI: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.95>

*Correspondence: Nurhalima Meirina Hadiawati

Email:

nurhalimahmeirinahadiawati04@gmail.com

Received: 09-04-2024

Accepted: 16-05-2024

Published: 26-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *Teaching at the Right Level (TaRL)* is a learning approach based on the abilities of students. This article aims to review the *Teaching at the Right Level* learning approach in the efforts to implement the student-centered Merdeka Curriculum. Data collection for this research involves a literature review of articles and books. The conceptual research results reveal that students' ability levels are the primary reference in designing the learning process. Students with similar ability levels are grouped in a learning process without considering their grade level and age. Additionally, this approach can enhance the motivation and basic literacy skills of students. In conclusion, *Teaching at the Right Level* provides students with the opportunity to develop their abilities efficiently and naturally, with the teacher serving as a mediator to create an approach tailored to the needs of the students. The implementation of *Teaching at the Right Level* can create student-centered learning that is more effective, leading to increased student motivation.

Keywords: *teaching at the right level*, merdeka curriculum

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang telah direncanakan dengan sadar dengan tujuan untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar yang ideal sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan potensi dari siswa. Pendidikan merupakan kegiatan yang tidak hanya untuk membentuk keterampilan dan memberikan informasi kepada siswa, tetapi Pendidikan juga berperan dalam mewujudkan kebutuhan dan keinginan siswa, serta untuk membentuk kemampuan yang dapat membantu siswa untuk membentuk pola hidup mandiri dan sosial yang baik. Pendidikan juga berperan dalam membimbing kehidupan seorang anak yang sedang berkembang menjadi dewasa (Rahman *et al.*, 2022). Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan bangsa dengan menumbuhkan watak dan mengembangkan kemampuan generasi muda untuk menciptakan bangsa yang bermartabat (Sujana, 2019). Sehingga pendidikan diposisikan sebagai penentu dan pembentuk kualitas suatu bangsa. Pendidikan sangat penting sehingga berbagai upaya telah dilakukan dalam menjamin terlaksananya pendidikan yang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya yaitu melalui pengajaran. Dalam proses pengajaran terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, serta peserta didik dengan sumber belajar yang ada di lingkup sekolah (Ubabuddin, 2019). Pemerintah dalam hal ini menjadi penentu arah dan system pendidikan dan pengajaran di Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran di bangsa ini tidak terlepas dari pemikiran tokoh pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan dan pengajaran berpegang teguh pada dua kodrat yaitu alam dan zaman. Kodrat alam meliputi keadaan dan bentuk lingkungan dimana peserta didik tinggal. sedangkan kodrat zaman berhubungan dengan karakter atau sifat yang dibawah oleh peserta didik. Berdasarkan pemikiran tersebut guru tidak dapat merubah sifat yang sudah ada pada peserta didik, namun guru harus dapat membimbing siswa untuk menciptakan karakter dan sikap yang baik pada peserta didik sehingga sifat jelek yang ada dapat ditutupi. Hal penting yang harus dilakukan oleh guru yaitu menghormati dan memperlakukan peserta didik dengan baik sesuai kodrat yang mereka miliki (Tarigan *et al.*, 2022). Kodrat alam yang disampaikan Ki Hajar Dewantara menuntut pendidikan dan pengajaran untuk berfokus pada peserta didik sebagai individu dengan keunikan dan kebutuhannya masing-masing.

Pemerintah Indonesia telah menciptakan kurikulum baru sebagai upaya perbaikan pendidikan di Indonesia. Tahun ajaran 2022/2023, implemetasi kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan dan analisis dari penerapan kurikulum sebelumnya menjadi opsi pada masa transisi yang dapat diaplikasikan oleh satuan pendidikan (Angga *et al.*, 2022). Kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar bertujuan untuk pemulihan dari krisis pembelajaran setelah pandemic covid-19 (Armadani *et al.*, 2023). Kurikulum merdeka didesain agar peserta didik dapat memperoleh proses pembelajaran yang menyenangkan, santai, nyaman, aman, bebas dari tekanan dan menggali serta mengembangkan potensi yang dimilikinya (Rahayu *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang kodrat alam melalui kurikulum merdeka. Konsep kurikulum merdeka membebaskan guru untuk membuat keputusan-keputusan penting terhadap pemilihan,

pengelolaan, design, dan implementasi proses pembelajaran di dalam kelas (Fauzan dan Arifin, 2022). Sehingga dalam pembelajaran fokus tidak lagi pada guru melainkan peserta didik. Sekolah sebagai tempat menumbuhkan peserta didik sesuai dengan keunikannya masing-masing dalam mencapai potensi terbaiknya.

Kurikulum merdeka di desain untuk dapat mengoptimalkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam menguatkan potensi keterampilan dan pengetahuan serta mengidentifikasi melalui eksperimen pada pembelajaran (Ikhsan dan Hadi, 2018; (Ari Sita Nastiti, 2021; Khusna, 2022; Matondang, 2023; Sihombing, 2021; Taridala, 2023; Wardani, 2023; Wulandari, 2020). Penerapan merdeka belajar melalui paradigma baru berorientasikan pada peserta didik sehingga proses pembelajaran merdeka belajar, kompetensi dasar, dan kompetensi yang harus di miliki pada ujian dirumuskan untuk dapat memberikan kebebasan bagi peserta didik. Pada kurikulum merdeka ini pendidik memiliki kuasa untuk merancang proses pembelajarannya sendiri dan membuat asesmen yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan merumuskan pendekatan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Aprima dan Sasmita, 2022). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dengan berimplementasikan atas kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik yaitu menggunakan pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) (Amoah, 2022). Implementasi pendekatan TaRL yang digunakan oleh guru diawali dengan melakukan tes diagnostic pada peserta didik sehingga guru dapat mengetahui karakter dan kemampuan yang dimiliki peserta didik, sehingga guru dapat menentukan pengembangan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik (Suharyani *et al.*, 2023). TaRL (Teaching at The Right Level) merupakan pendekatan yang berorientasikan pada peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa bukan berdasarkan usia atau tingkatan kelas, kemampuan ini kemudian digolongkan menjadi rendah, sedang dan tinggi (Ahyar *et al.*, 2022).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pembelajaran paradigma baru merupakan landasan berpikir yang dituangkan dalam kebijakan kurikulum berorientasi pada keragaman kebutuhan peserta didik yang implementasinya membutuhkan pendekatan Teaching at The Right Level. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pembelajaran sesuai dengan kemampuannya. Artikel ini akan mengkaji tentang bagaimana implementasi pembelajaran teaching at the right level didalam target pemenuhan kurikulum yang berorientasi pada peserta didik.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu literatur review atau tinjauan pustaka. Literatur review adalah cara untuk mengumpulkan data atau sumber yang sesuai dengan topik melalui beberapa media seperti, internet, buku, jurnal atau pustaka lainnya (Herwina, 2021). Literatur review pada penelitian ini menggunakan rujukan tahun 2009-2023 dalam bentuk pdf fulltext dan peer review journal. Jurnal yang di review merupakan jurnal bertema pembelajaran teaching at the right level berbahasa Indonesia. Literature Review

menggunakan metode naratif dengan mengekstrak data yang didapat dan mengelompokkannya sesuai dengan jenisnya untuk menjawab tujuan penelitian. Jurnal penelitian yang sudah didapat dikumpulkan kemudian dibuatkan ringkasan jurnal berisi nama peneliti, tahun terbit, negara penelitian, judul, metode dan ringkasan hasil penelitian. Daftar pustaka yang lain baik berupa Buku, sumber internet dan dan lain sebagainya disusun dengan metode yang sama dan dibuatkan ringkasan.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum merupakan susunan rencana yang dibuat agar dapat mempermudah proses belajar-mengajar yang dilakukan di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum sekolah yang berada di Indonesia terus mengalami pergantian dengan mengikuti perkembangan kebutuhan bangsa. Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka merupakan wujud dari prinsip *change and continuity* dan hasil ikhtiar yang telah dilakukan melalui hasil dari berbagai tantangan yang dihadapi. Serta hasil dari pengkajian, evaluasi, kritik, respon (Arifin, 2018). Kurikulum 2013 ini memiliki beberapa kelemahan sesuai dengan pernyataan Urong (2020) bahwa dalam penerapannya guru merasa terbebani dan sulit dalam menyampaikan materi karena ketidak mampuan guru merubah metode pembelajarannya di dalam kelas, serta guru masih tidak menguasai atau belum mampu untuk mengaplikasikan berbagai metode dan pendekatan yang ada di kurikulum 2013 dengan perubahan kurikulum ini karena guru merasa kesulitan dalam penyampaian materi, belum ada perubahan dalam proses belajar mengajar di kelas karena ketidakmampuan dalam menerapkan berbagai pendekatan dan metode dari kurikulum 2013. Sehingga hadir kurikulum merdeka sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka memberikan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dan aplikatif dimana kurikulum tersebut di design lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Usanto, 2022). Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru untuk memberikan materi sebagaimana kebutuhannya dan diharapkan materi tersebut dapat lebih efektif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Wibawa *et al.*, 2022).

Kurikulum merdeka disusun untuk mendukung pemulihan pembelajaran yang ada dengan metode pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan karakter dan softskills siswa sebagai pelajar Pancasila. Pembelajaran pada kurikulum merdeka berfokus pada materi yang sifatnya esensial atau penting sehingga siswa masih memiliki waktu yang cukup untuk belajar materi dasar seperti literasi dan numerasi (Barlian *et al.*, 2018). Kurikulum merdeka didasari atas kodrat alam dan zaman, dimana setiap peserta didik memiliki minat dan kemampuan tersendiri. Tujuan dari merdeka belajar ini secara efektif mengurangi atau mengatasi ketertinggalan pembelajaran akibat adanya pandemic covid-19. Prinsip kurikulum merdeka ini berpusat pada peserta didik sehingga dirumuskanlah pembelajaran merdeka (Cholilah *et al.*, 2023). Istilah tersebut mengartikan bahwa peserta didik dapat memilih pelajaran yang mereka sukai dan sekolah memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai kemampuan dan karakter siswa.

Pemenuhan kebutuhan dan karakteristik siswa merupakan tanggung jawab pendidik. Guru harus dapat memahami kebutuhan siswa yang berbeda - beda. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut guru harus menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing – masing siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan *teaching at the right level*. TaRL (*Teaching at the Right Level*) dipelopori oleh LSM India Paratham. Pendekatan TaRL dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai kemampuan belajarnya (Fitriani, 2022). Hal ini sesuai dengan pernyataan Slater *et al.*, (2012) bahwa selama ini kesulitan guru dalam menyampaikan materi diakibatkan oleh kemampuan belajar siswa yang berbeda – beda, dengan menggunakan pendekatan TaRL ini maka permasalahan tersebut dapat diatasi. Tingkat kemampuan belajar siswa merupakan aspek penting yang dijadikan sebagai acuan untuk menciptakan proses pembelajaran. serta didik dengan kemampuan belajar yang sama dikumpulkan dalam satu kelompok tanpa melihat umur dan tingkatan kelas. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memberikan pelayanan kebutuhan pada peserta didik (Kim *et al.*, 2017; Sutisna *et al.*, 2020). Selain itu, menurut Lakhman (2019) menyatakan bahwa metode TaRL membuat guru lebih adil dalam melayani kebutuhan peserta didik.

Beberapa tahapan pembelajaran dengan pendekatan TaRL menurut Syarifudin *et al.*, (2022) yaitu (1) guru melakukan tes awal untuk mengidentifikasi level kemampuan siswa, (2) siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuannya, (3) guru mengajarkan materi sesuai level masing-masing, (4) guru melakukan tes akhir dan mencatat perkembangan pada tiap levelnya, (5) guru melakukan refleksi bersama. Menurut Mubarakah (2022), kekurangan metode TaRL yaitu guru kesulitan untuk mengontrol siswa pada level yang banyak, selain itu kurangnya buku bacaan literasi di sekolah dan kurangnya reaktif guru dalam pengembangan media pembelajaran sehingga siswa akan cepat merasa bosan.

Berdasarkan hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, dan kemampuan peserta didik dalam materi literasi dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum *et al.*, (2023) dalam judul “Implementasi Pendekatan Tarl untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika” menyatakan bahwa dalam dengan penerapan pendekatan TaRL siswa lebih aktif, dan dengan adanya pendekatan yang berpusat pada peserta didik ini dapat mengoptimalkan pemahaman kognitif peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan pengalaman ketika penulis melakukan PPL II dalam pelajaran Biologi kelas XB di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah bahwa dengan melakukan pendekatan ini siswa akan lebih senang belajar bersama dengan kelompoknya sesuai level, mereka lebih antusias dan sama-sama belajar, hal ini karena siswa merasa terdapat kompetisi dalam pengerjaan tugas.

Penelitian mengenai pembelajaran *teaching at the right level* juga dilakukan oleh Ahyar *et al.*, (2022), dalam judul “Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membawa Peserta didik di Sekolah Dasar Kelas Awal” menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran TaRL pada pembelajaran literasi dasar membaca siswa di SDN Inpres Tototangga dapat meningkatkan skill membaca

siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test dimana kemampuan membaca didominasi oleh golongan peserta didik dengan kemampuan membaca tinggi.

Simpulan

Berdasarkan kajian literatur terkait dengan pembelajaran pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan literasi peserta didik. Penerapan pembelajaran TaRL termasuk implementasi pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan pembelajaran teaching at the right level mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan menjadi lebih efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ahyar. (2022) 'Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal', *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5 (11), 5241-5246.
- Amoah, E. (2022). Technology Applications in Teaching at the Right Level Programs. 2022 IEEE Global Humanitarian Technology Conference, GHTC 2022, 285–291. <https://doi.org/10.1109/GHTC55712.2022.9910613>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P., (2022) 'Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut', *Jurnal Basicedu*.
- Aprima, D & S. Sari. (2022) 'Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran matematika SD', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Ari Sita Nastiti, D. M. C. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Bahasa dan Sastra Indonesia Melalui Produk Sablon Berdesain Olah Kata Bermuatan Kearifan Lokal Jember. *Journal of Community Development*, 2(1), 10–14. <https://doi.org/10.47134/comdev.v2i1.32>
- Arifin, A. (2018) 'Upaya Penumbuhan Nilai Budi Pekerti pada Sekolah Muhammadiyah Kota Kupang' Seminar Nasional Pendidikan dan Kewarganegaraan.
- Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023) 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 9(1), 341-347.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022) 'Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan', *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023) 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum

- Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21', *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Fauzan, A., & Fatkhul Arifin. (2022) 'Design Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21', Jakarta: Kencana.
- Fitriani, S. N. (2022) 'Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL', *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.
- Herwina, W. (2021) 'Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi', *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 35(2).
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018) 'Implementasi dan pengembangan kurikulum 2013', *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*. 6(1), 193-202.
- Khusna, N. I. (2022). New Technologies for Project-Based Empathy Learning in Merdeka Belajar (Freedom to Learn): The Use of inARISK Application and Biopore Technology. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16(22), 94–110. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i22.36153>
- Kim, M. K., McKenna, J. W., & Park, Y. (2017) 'The Use of Computer-Assisted Instruction to Improve the Reading Comprehension of Students With Learning Disabilities: An Evaluation of the Evidence Base According to the What Works Clearinghouse Standards', *Remedial and Special Education*, 38(4).
- Lakhsman, S. (2019) 'Improving reading and arithmetic outcomes at Pratham ' s approach to teaching and learning Improving reading and arithmetic outcomes at scale : Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham ' s approach to teaching and learning', *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*, 1(6).
- Matondang, Z. (2023). Evaluation of "school Experience" course in online setting as an implementation of Merdeka Belajar (freedom to learn). *AIP Conference Proceedings*, 2590. <https://doi.org/10.1063/5.0107266>
- Ningrum, M. C., Budi J., dan Imam S. (2023) 'Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika', *PENDIPA Journal of Science Education*. 7(1).
- Rahayu, R., R. Rosita., Y. S. Rahayuningsih., A.H. Hernawan., & Prihantini. (2022) 'Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak', *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahman, A., Sabhayati A. M., Andi F., Yuyun K., dan Yumriani. (2022) 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa*. 2(1).
- Sihombing, A. A. (2021). Merdeka Belajar in an Online Learning during The Covid-19 Outbreak: Concept and Implementation. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 35–48. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16207>
- Slater, H., Davies, N. M., & Burgess, S. (2012) 'Do teachers matter? measuring the variation in teacher effectiveness in england', *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, 74(5).

- Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023) 'Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak', *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8 (2) 470- 479.
- Sujana, I. W. (2019) 'Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1).
- Taridala, S. (2023). Implementation of the Merdeka Belajar Program in Improving Teacher Performance and the Quality of Educational Services. *International Journal of Membrane Science and Technology*, 10(2), 1445–1449. <https://doi.org/10.15379/ijmst.v10i2.1495>
- Tarigan, M., Alvindi, Arya W., dan Syahwan, H., dan Pardamean. (2022) 'Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(1).
- Ubabuddin. (2019) 'Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar', *Jurnal Edukatif*. 1(1).
- Urong, R.O. (2020) 'Persepsi Guru Sosiologi Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di Sma Negeri 1 Maurole Kabupaten Ende', *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*. 5(2).
- Usanto, S. (2022) 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa', *Cakrawala Repositori IMWI*. 5(2), 494-502.
- Wardani, H. K. (2023). EANALYSIS OF THE IMPACT OF THE MERDEKA CURRICULUM POLICY ON STAKEHOLDERS AT PRIMARY SCHOOL. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(2), 513–530. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i2.801>
- Wibawa, K. A., Legawa, I. M., Wena, I. M., Seloka, I. B., & Laksmi, A. A. R. (2022) 'Meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar melalui direct interactive workshop', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 2(2), 489-496.
- Wulandari, W. (2020a). Implementation of merdeka belajar in online learning methods at the school for children of Indonesia. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452273>
- Wulandari, W. (2020b). Implementation of merdeka belajar in online learning methods at the school for children of Indonesia. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3452273>